

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARA MENTOR DENGAN PESERTA
PEMBELAJARAN MODA DARING DI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*
(Studi Terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas Atas Peserta Pembelajaran Moda
Daring *Learning Management System*)**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi**



Diajukan Oleh:

ABE TASHA HAWARIN DANINDRI

07031381520064

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARA MENTOR DENGAN PESERTA
PEMBELAJARAN MODA DARING DI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM***

(Studi Terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas Atas Peserta Pembelajaran
Moda Daring *Learning Management System*)

SKRIPSI

OLEH :

ABE TASHA HAWARIN DANINDRI

07031381520064

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 24 Juni 2020

Pembimbing :

1. Dr. Andy Alfatih, MPA

NIP. 196012241990011001

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Penguji :

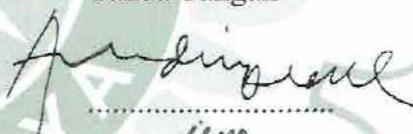
1. Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

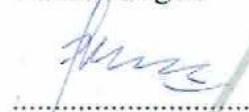
2. Krisna Murti, S.I.kom., MA

NIP. 1871092507880004

Tanda Tangan



Tanda Tangan



ILMU ALAT PENGABDIAN

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. Kiagus M. Sobri., M.Si

NIP. 196311061990031001

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARA MENTOR DENGAN PESERTA
PEMBELAJARAN MODA DARING DI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*
(STUDI TERHADAP GURU SEKOLAH DASAR KELAS ATAS PEMBELAJARAN
MODA DARING *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*)

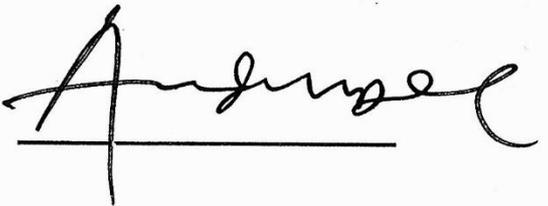
SKRIPSI

Oleh:
ABE TASHA HAWARIN DANINDRI
07031381520064

Dosen Pembimbing I

Dr. Andy Alfatih, MPA

NIP. 196012241990011001



Dosen Pembimbing II

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si

NIP. 199208222018031001



Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal 07 Januari 2020

Ketua program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERNYATAAN PUBLIKASI

1. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Antara Mentor Dengan Peserta Pembelajaran Moda Daring Di *Learning Management System* (Studi Terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas Atas Peserta Pembelajaran Moda Daring Daring *Leaning Management System*)” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi. Maka saya bersedia serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor/pembimbing sebagai *author* dan program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Palembang, 19 Febuary 2020

Hormat saya,


METERAI
EMPEL
TGL. 20
DEAHF679743969
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Abetastia Hawarin Danindri

NIM. 07031381520064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu

Sebagai penolongmu, sesungguhnya

Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- **Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat dan Karunianya**
- **Ibu ku (Evi Salvidar), Ayah ku (Alm Romlan K.Umar), dan Kakak Perempuan ku (Abe Indah Kurnia).**
 - **Sahabat-sahabatku**
 - **Diriku sendiri**
 - **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Komunikasi antara Mentor dengan Peserta Pembelajaran Moda Daringdi *Learning Managemen System* (Studi terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas Atas Peserta Pembelajaran Moda Daring *Learning Management System*”. Skripsi ini dibuat dengan tujuan agar memenuhi persyaratan mencapai Derajat Sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor UniversitasSriwijaya
- 2) Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UniversitasSriwijaya
- 3) Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UniversitasSriwijaya
- 4) Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UniversitasSriwijaya
- 5) Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UniversitasSriwijaya.
- 6) Bapak Andy Alfatih MPA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan juga sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk dapat membimbing, memberikan nasehat, kritik serta saran yang sangat berarti bagipenulis.
- 7) Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan pemikiran dan saran yang terbaik yang sangat berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi denganbaik.
- 8) Segenap Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan pelajaran kepada penulis. Dan seluruh staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

- 9) Terima kasih juga Moh. Febry Coneyco yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta motivasi dalam hal apapun kepada penulis. dan juga sangat bersabar menghadapi penulis.
- 10) Terimakasih untuk Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang telah bersedia untuk penulis mengambil data-data penelitian.
- 11) Terima kasih juga untuk “dia” yang sudah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai mau menginjak akhir perkuliahan yang memang takdir sudah mengharuskan kita untuk berpisah. Selalu membantu dan selalu ada.
- 12) Untuk para sahabat Kampusku “BebekSayang” yang selalu mengisi hari-hari penulis pada saat kuliah dengan kegilaan, candaan, hingga saling membantu dan menyayangi satu samalain.
- 13) Untuk sahabatku di luar Kampus “WanitaGhibah” yang selalu memotivasi tentang perkuliahan ini dan tetap menyayangi penulis sampai saat ini. Selalu ada dan selalu gila-gilaan bergosip.
- 14) Untuk sahabatku yang sangat suceng bersamaku dikala kami membutuhkan satu sama lain selalu ada dan saling berbagi untuk curhat masalah apapun “DekDiah dan DekWik”.
- 15) Untuk sahabat ku “BCAGroup” yang selalu kompak dan makin kompak. Selalu membuat tertawa dan bahan lelucon bersama. Dan selalu sayang dengan penulis.
- 16) Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, dukungan dan juga informasi tentang perkuliahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.

- 17) Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu.
- 18) Tak lupa terima kasih juga kepada seluruh keluarga ku tante, oom, dan wawak ku yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang sama seperti orang tuaku hingga saatini.
- 19) Terima kasih kepada orang tuaku terutama mamaku dan Alm papa ku yang terlebih dahulu telah meninggalkan kami semua. Teruntuk Mamaku yang tidak pernah berhenti memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya, dukungan, dan nasehat hingga saat ini yang tak henti-henti nya untukku. Kakakku satu-satu nya yang di panggil Kak Nia terimakasih atas doa, perhatian, semangat, dukungannya.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga dapat membantu menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Palembang, 20 Juli 2020



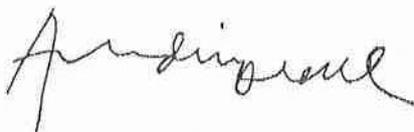
Abe Tasha Hawarin Danindri
NIM.07031381520064

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Komunikasi antara Mentor dengan Peserta Pembelajaran Moda Daring di Learning Management System (Studi terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas Atas Peserta Pembelajaran Moda Daring Learning Management System)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Komunikasi antara Mentor dengan Peserta Pembelajaran Moda Daring di *Learning Management System* (Studi terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas Atas Peserta Pembelajaran Moda Daring *Learning Management System*). Metode penelitian ini menerapkan paradigma positivistik, dimana penelitian ini menguji teori dan memprediksikan keefektifan komunikasi antara Mentor dan Peserta pada pembelajaran online Sistem LMS Guru Pembelajar. Responden penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar Provinsi Sumatera Selatan Kelas Atas. Instrumen penelitian adalah berupa kuesioner yang dianalisis dengan melakukan pengujian menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana desain penelitian ini adalah desain penelitian metode kuantitatif mulai dari pengumpulan data, pengujian instrumen, hipotesis, analisis data, dan hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan kuantitatif lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi antara Mentor dengan Guru Sekolah Dasar di Palembang sebagai peserta pembelajaran di LMS dikategorikan Efektif.

KataKunci : LMS, Komunikasi, Efektivitas

Pembimbing I



Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 196012241990011001

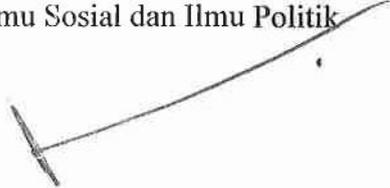
Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Palembang, 2020

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

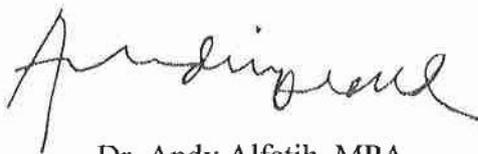
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This research is entitled “Effective the Communication is between the Mentor and the Online Mode Learning Participants in the Learning Management System (Study of Primary Class Teachers in the Online Mode Learning Participants in the Learning Management System)”. This study aims to determine how effective the communication is between the Mentor and the Online Mode Learning Participants in the Learning Management System (Study of Primary Class Teachers in the Online Mode Learning Participants in the Learning Management System). This study applies a positivistic paradigm, where this research tests the theory and predicts the effectiveness of communication between the Mentor and Participants in the online learning of the LMS Teacher Learning System. The respondents of this study were South Sumatra Province Upper Class Elementary School Teachers. The research instrument was in the form of a questionnaire that was analyzed by testing using a statistical test tool. This research is a quantitative study in which the research design is a quantitative method research design ranging from data collection, testing instruments, hypotheses, data analysis, and matters relating to other quantitative approaches. The results of this study indicate that Communication between Mentor and Elementary School Teachers in Palembang as learning participants in LMS is categorized Effective.

Keywords: LMS, Communication, Effectiveness

Pembimbing I



Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 196012241990011001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Palembang, 2020

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJAN	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	13
2.2 Efektivitas Komunikasi	13
2.3 Beberapa Teori Efektivitas Komunikasi	17
2.4 Teori Efek Komunikasi Yang Dipilih Dalam Penelitian Ini	19
2.5 Media Pembelajaran Daring	20
2.5.1 Pembelajaran Online	20
2.5.2 Sistem LMS Untuk Pembelajaran Moda Daring	21

2.6 Kerangka Teori.....	22
2.7 Kerangka Pemikiran.....	22
2.8 Atur Pemikiran.....	24
2.9 Penelitian Terdahulu.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Definisi Konsep.....	30
3.3 Definisi Operasional.....	31
3.4 Unit Analisis Dan Observasi Data.....	33
3.5 Data Dan Sumber Data.....	33
3.5.1 Data.....	33
3.5.2 Sumber Data.....	33
3.6 Populasi Dan Sampel.....	34
3.6.1 Populasi.....	34
3.6.2 Sampel.....	34
3.7 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	35
3.7.1 Uji Validitas.....	35
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.8.1 Penyebaran Kuesioner.....	37
3.8.2 Observasi.....	39
3.8.3 Dokumentasi.....	39
3.9 Teknik Analisis Data.....	39
3.9.1 Teknik Analisis Deskriptif.....	39
3.10 Sistematika Penulisan.....	40

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Objek Penelitian.....	42
4.2 Learning Management System Guru Pembelajar Moda Darat.....	42

BAB V HASIL DAN ANALISIS

5.1 Accesbility(DayaJangka)	47
5.1.1 Jangkauan.....	49
5.1.2 DayaTarik.....	50
5.1.3 KemudahanAkses.....	52
5.2 Speed (KecepatanInformasi).....	53
5.2.1 KecepatanMenerimaInformasi	53
5.2.2 Umpan BalikDenganCepat.....	53
5.2.3 KetepatanMenerima Informasi.....	56
5.3 Amount (Jumlah / KuantitasInformasi)	57
5.3.1 KebutuhanInformasi.....	57
5.3.2 JumlahInformasi.....	59
5.4 Cognitive Effectiveness (KeefetifanMemperolehPengetahuan)	60
5.4.1 DapatMenambahWawasan.....	60
5.4.2 DapatMenerapkanPengetahuan.....	62
5.5 Relevance (KesesuaianInformasi).....	63
5.5.1 SesuaiDenganKebutuhan	63
5.5.2 KomunikasiYangBerkelanjutan	65
5.6 Motivating (Mendapat Motivasi DariInformasi)	66
5.6.1 Pemahaman	66
5.6.2 KeinginanUntukMenerapkan	68

BAB VI KESEIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Percakapan dalam Guru Pembelajar	3
Gambar 1.2 Percakapan dalam Guru Pembelajar	3
Gambar 1.3 Fitur-fitur Guru Pembelajar Moda Daring	4
Gambar 1.4 Data UKG (Kota Palembang)	7
Gambar 1.5 Pelaksanaan Pelatihan Pertama Sebelum Dilaksanakan Moda Daring	8
Gambar 1.6 Peningkatan Nilai UKG	10
Gambar 2.1 Alur Pemikiran	24
Gambar 4.1 Arsitektur sistem Guru Pembelajar Moda Daring	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengguna	9
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 3.2 Bobot Kuesioner Penelitian	39
Tabel 5.1 Kategori Penilaian Berdasarkan Rata-rata Skor.....	48
Tabel 5.2 Menurut Bapak/Ibu pembelajaran Moda Daring Dapat menjangkau banyak peserta.....	49
Tabel 5.3 Saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran Moda Daring di LMS	50
Tabel 5.4 Menurut saya materi pembelajaran Moda Daring LMS mudah untuk di akses	52
Tabel 5.5 Komunikasi pada pembelajaran Moda Daring LMS dapat diterima dengan cepat.....	53
Tabel 5.6 Informasi Komunikasi pada LMS memiliki umpan balik dengan cepat	55
Tabel 5.7 Menurut Bapak/Ibu materi yang di dapat dalam LMS diterima dengan cepat	56
Tabel 5.8 Informasi yang didapat di Komunikasi pada LMS sesuai kebutuhan	57
Tabel 5.9 Menurut saya Informasi yang di dapat dikomunikasikan LMS sesuai jumlah yang diharapkan	59
Tabel 5.10 Kegiatan pembelajaran Moda Daring LMS dapat memberikan wawasan yang luas	60
Tabel 5.11 Pembelajaran Moda Daring LMS dapat membuat saya unguj bisa menerapkan pengetahuan yang telah saya terima	62
Tabel 5.12 Komunikasi pada pembelajaran LMS sesuai dengan kebutuhan	63

Tabel 5.13 Komuniaksi dalam pembelajaran Moda Daring LMS dapat berkelanjutan	65
Tabel 5.14 Saya merasa paham dengan pembelajaran ModaDaringLMS	66
Tabel 5.15 Menurut Bapak/Ibu hasil Komunikasi pada LMS dapat mendorong keinginan untukmenetapkanpengetahuan	68
Tabel 5.16 Rekapitulasi HasilAnalisisResponden	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Kuesioner

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Lampiran 4 hasil UjiReliabilitas

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Penunjukan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) setiap saat, setiap waktu bersamaan dengan ilmu pengetahuan selalu ada perkembangan yang baru seperti misalnya sistem informasi, aplikasi pembelajaran dan lain sebagainya, kita tidak pernah tahu bahwa saat ini, kita telah memasuki era dimana teknologi informasi dan komunikasi telah banyak merubah perilaku di masyarakat tidak hanya di level individu, komunitas, kelompok, maupun organisasi. Tetapi sudah menjadi media komunikasi untuk penyampaian kesepakatan bersama dalam memecahkan permasalahan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan manusia, semakin modern kehidupan manusia, maka semakin modern pula teknologi. Setiap teknologi mempunyai pengaruh baik positif maupun negatif, demikian juga dengan TIK. Berdampak positif karena dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia. Sekaligus berdampak negatif karena TIK memberikan dampak pada kehidupan sosial budaya salah satunya dimana norma-norma yang berlaku di masyarakat seringkali diabaikan. Baik dampak negatif yang lebih jauh, TIK dapat mendorong terjadinya kerusakan moral. TIK juga menjadikan masyarakat menjadi kurang peka terhadap kehidupan sosial seperti mengurangi intensitas tatap muka yang terjadi dalam organisasi ataupun sosial masyarakat. Kini manusia seakan tak lepas dari peran teknologi komunikasi, (Gustoni, 2017).

Dunia pendidikan saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang tinggal di berbagai tempat, di kota, desa, bahkan di daerah terpencil atau pedalaman.

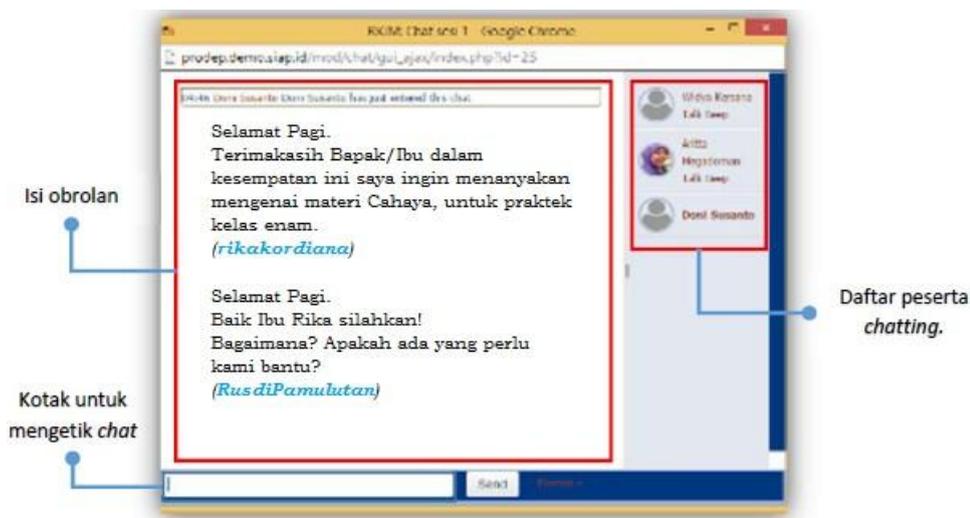
Layanan online dalam pendidikan baik yang bergelar maupun tidak bergelar pada dasarnya adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi pengguna dengan menggunakan internet sebagai media. Layanan online ini dapat terdiri dari berbagai tahapan dalam proses program pendidikan. Pendidikan jarak jauh secara online dapat memanfaatkan teknologi internet secara maksimal, dapat memberikan efektifitas dalam hal waktu, tempat dan bahkan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan jarak jauh pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituang dalam format digital dan disajikan melalui teknologi informasi. Secara ringkas, Anwas (Rohman, 2012:76), menyatakan pendidikan jarak jauh perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan dalam bentuk sistem digital melalui internet. Sedangkan menurut Onno W. Purbo mendefinisikan pendidikan jarak jauh sebagai sebuah bentuk teknologi yang diterapkan dalam bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya. (Rohman,2012:79).

Saat ini, tidak hanya siswa yang membutuhkan pendidikan akan tetapi guru juga membutuhkan sebuah pendidikan demi meningkatkan kualifikasi dan sertifikasi mereka. Salah satu sistem pembelajaran online yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan kualifikasi dan sertifikasi adalah Guru Pembelajar Mode Daring. Salah satu hal yang baru dalam sistem pelatihan guru yang dikembangkan oleh kementerian adalah moda dalam jaringan (daring). Jika sebelumnya pelatihan guru hanya menggunakan tatap muka dengan peserta terbatas dan itu-itu saja sehingga muncul istilah guru diklat, maka kementerian mengembangkan model baru pelatihan yaitu secara online.

Melalui moda ini, peserta memiliki keleluasaan waktu belajar. Peserta dapat belajar kapanpun dan dimanapun, sehingga tidak perlu meninggalkan kewajibannya sebagai guru dalam mendidik. Peserta dapat berinteraksi dengan pengampu/mentor secara *synchronous*-interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video converence*, telepon atau live chat, maupun *asynchronous*-interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik.

Berikut ini merupakan contoh percakapan dalam kegiatan guru pembelajar yang berisi obrolan antara seorang anggota guru pembelajar dengan seorang tutor.

Gambar 1.1
Percakapan dalam Guru Pembelajar



Sumber: akungurupembelajaLMStahun 2019.

Gambar 1.1 menunjukkan percakapan antara mentor dan guru pembelajar dalam pembelajaran IPA, yang diantara keduanya menjalin komunikasi pada *Learning Management System* (LMS) tersebut.

Gambar 1.2 Percakapan
dalam GuruPembelajar



Sumber: akungurupembelajarLMS tahun 2019

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa mentor membagikan bahan bacaan kepada peserta LMS untuk dipelajari dan dijadikan sebagai pedoman, kemudian adanya respon balik dari peserta setelah mendapatkan bahan bacaan tersebut.

LMS guru pembelajar moda daring merupakan sistem yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran bagi peserta guru pembelajar moda daring (dalam jaringan). Dalam LMS guru pembelajar moda daring terdapat beberapa ikon fitur yang harus diketahui oleh peserta pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring. Berikut ini adalah fitur-fitur yang terdapat pada LMS guru pembelajar moda daring.

Gambar 1.3
Fitur-fitur GP Moda Daring

	<i>Lesson</i>	Kegiatan pembelajaran
	<i>Page</i>	Halaman pengantar/petunjuk sebelum memulai sesi
	<i>Book</i>	Membaca bahan bacaan penguatan pemahaman dan instruksi
	<i>Quiz</i>	Mengerjakan soal-soal yang telah disediakan
	<i>Web Conference</i>	Melakukan komunikasi langsung baik secara audio maupun video (memungkinkan untuk presentasi) secara tatap muka melalui internet

Sumber: akungurupembelajarLMS tahun 2019

Program guru pembelajar adalah program peningkatan kompetensi bagi guru yang melibatkan partisipasi publik meliputi pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, orang tua siswa, dunia usaha dan dunia industri, dalam bentuk pelatihan, kegiatan kolektif guru, dan kegiatan lain yang mendukung. Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (2016) menyatakan program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar adalah upaya peningkatan kompetensi guru yang melibatkan pemerintah serta partisipasi publik yang meliputi pemerintah daerah, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, organisasi kemasyarakatan, serta orang tua siswa. Bentuk pelibatan publik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan dukungan bagi terselenggaranya Program Peningkatan Kompetensi GuruPembelajar.

Bentuk Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, yaitu (1) moda tatap muka, (2) moda dalam jejaring (daring), dan (3) moda daring tatap muka dan dalam jaringan secara bersamaan. Moda tatap muka merupakan bagian dari sistem pembelajaran dan terjadi interaksi secara langsung antara fasilitator dengan peserta pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang terjadi dalam tatap muka meliputi pemberian input materi, tanya jawab, diskusi, latihan, kuis, praktik, dan penugasan. Moda tatap muka diperuntukkan bagi guru yang profil hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) nya terdapat 8 (tiga) hingga 10 (lima) kelompok kompetensi yang nilainya di bawah Kompetensi Capaian Maksimum (KCM). Moda dalam Jejaring (Daring) adalah program guru pembelajar yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet. Moda Daring diperuntukkan bagi guru yang profil hasil UKG-nya terdapat 3 (tiga) hingga 5 (lima) kelompok kompetensi.

Pentingnya program guru pembelajar moda daring kombinasi, yaitu partisipasi peserta dalam kegiatan guru pembelajar moda daring kombinasi ini sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan instruksional dan pengetahuan terhadap konten pembelajaran yang bersangkutan. Melalui sumber belajar dalam berbagai bentuk dan referensi yang tersedia di sistem Guru Pembelajar moda daring kombinasi, peserta dapat mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang disajikan.

Fenomena ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap sistem Guru Pembelajar Moda Daring, apakah sistem ini sudah dapat memberikan hasil yang sesuai selayaknya pembelajaran tatap muka dan memberikan efektivitas pembelajaran yang sesuai terutama ditinjau dari segi komunikasi.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang saat ini sedang berkembang pesat di segala bidang kehidupan, salah satunya dibidang pendidikan. Sejak Tahun 2016, Sumatera Selatan ikut diundang oleh Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) untuk melakukan pelatihan terhadap para guru yangmemilikikualifikasidansertifikasiyangbaik.Pelatihantersebutkemudian

dilanjutkan dengan pembelajaran moda daring yang disebut dengan LMS guru pembelajar moda daring.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir, diperoleh informasi bahwa sejak Tahun 2016 seluruh guru terbaik di setiap Kabupaten di Sumatera mewakili setiap sekolah mereka untuk mengikuti pelatihan guru pembelajar di Hotel Triantama Palembang. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa terdapat lebih kurang 160 guru Sekolah Dasar yang mengikuti Pelatihan tersebut.

Menindaklanjuti fenomena “mahluk baru” yang bernama SIM Guru Pembelajar, yang telah membuat heboh seluruh Kota Palembang bahkan kota – kota lain karena semua “raport pembelajaran” guru akan nampak di situ dan semua diklat tentang guru akan berbasis data di dapodik dan Guru Pembelajar maka kita harus mempersiapkan diri. Setelah melalui verifikasi data instruktur dan peserta hampir sepanjang hari ini, sampai jam 22.00 malam ini (15/09/16) data instruktur dan peserta Kota Palembang sudah fix/ sempurna 96%. Baik itu instruktur; peserta; jadwal/cascade; waktu dan tempat. Kalaupun ada kesalahan sebanyak 4 % itu harap dimaklumi oleh kalian karena itu kemungkinan diluar prediksi kami selaku manusia yang punya keterbatasan daya dan upaya (seperti peserta/instruktur/mentor sakit; meninggal; human error atau force meijurree lainnya) (Pamungkas, 2017).

Sehubungan dengan fenomena ini, peneliti memiliki beberapa alasan untuk meneliti mengenai efektivitas komunikasi antara mentor dengan peserta pembelajaran moda daring di *Learning Management System* (studi terhadap guru sekolah dasar kelas atas peserta pembelajaran moda daring di *Learning Management System*). Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru masih banyak yang tidak berkompetensi dalam bidangnya.
2. Guru masih banyak yang tidak paham terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan.

1.1.1 Guru Masih Banyak yang Tidak Berkompetensi Dalam Bidangnya

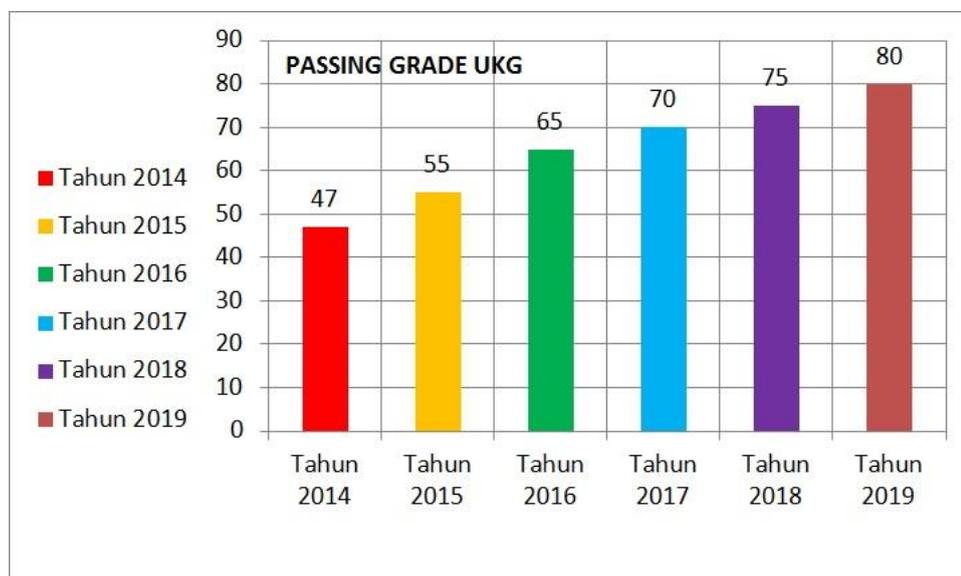
Program Guru Pembelajar yang diluncurkan sejak tahun 2015 secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkesinambungan. Program ini mengarahkan guru agar menjadi guru pembelajar yang senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Guru diharapkan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Kementerian Pendidikan Nasional, 2016). Salah satu kekurangan dari program pengembangan keprofesian guru yang dilakukan di Indonesia adalah tidak adanya penilaian kebutuhan (need assessment) yang memadai sehingga program-program yang dilaksanakan kurang efektif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan guru (Evans, dkk., 2009).

Oleh karena itu, Program Guru Pembelajar ini diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) sebagai upaya untuk mengetahui kompetensi guru saat itu. Hasil UKG tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan bagian/bidang yang masih memerlukan peningkatan dan perbaikan, baik dari aspek pedagogik maupun aspek profesional. Hal ini bertujuan agar program peningkatan kompetensi yang dilakukan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dapat lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan riil guru (Duncan-Howell, 2010).

Dalam Program Guru Pembelajar, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dikelompokkan menjadi 10 kelompok kompetensi (KK) dan dituangkan dalam 10 modul. Patokan yang dijadikan dasar untuk menentukan apakah seorang guru masih memerlukan peningkatan pada kelompok kompetensi (modul) tertentu adalah skor UKG dengan batasan 65. Guru yang memperoleh skor di bawah 65 untuk kelompok kompetensi tertentu wajib mengikuti program peningkatan kompetensi untuk kelompok kompetensi tersebut, baik dengan moda tatap muka, dalam jaringan (daring) murni/fully online, maupun daring kombinasi/blended learning (Kementerian Pendidikan Nasional, 2016).

Hasil pelaksanaan Program Guru Pembelajartahun 2016 yang sudah dipublikasikan olehDirektorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidika (Dirjen GTK) menunjukkan adanya peningkatan kompetensi secara signifikan.Peningkatan tersebut terjadi pada seluruhtingkat baik SD, SMP, SMA, dan SMK secaranasional. Namun, dalam peningkatan tersebutbelum ada penjelasan lebih rinci mengenaicapaian kompetensi untuk masing-masing matapelajaran pada semua jenjang.

Gambar 1.4
Peningkatan Nilai UKG



Sumber: pra-riset diolah oleh penulis

PPPPTK sebagai pelaksana program gurupembelajar mengevaluasi pelaksanaan programtersebut melalui informasi hasil pelaksanaanProgram Guru Pembelajar untuk masing-masingmata pelajaran dan jenjang yang dibutuhkan.Demikian juga dengan PPPPTK Sekolah Dasar yang membutuhkan informasimengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaanProgram Guru Pembelajar untuk mata pelajaran tersebut, termasuk mata pelajaran IPS SMP.Informasi ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan dan peningkatandalam melaksanakan program-program pengembangan kompetensi guru SD. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini membatasi kajiannya pada Guru SD.

1.1.2 Guru Masih Banyak yang Tidak Paham Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan

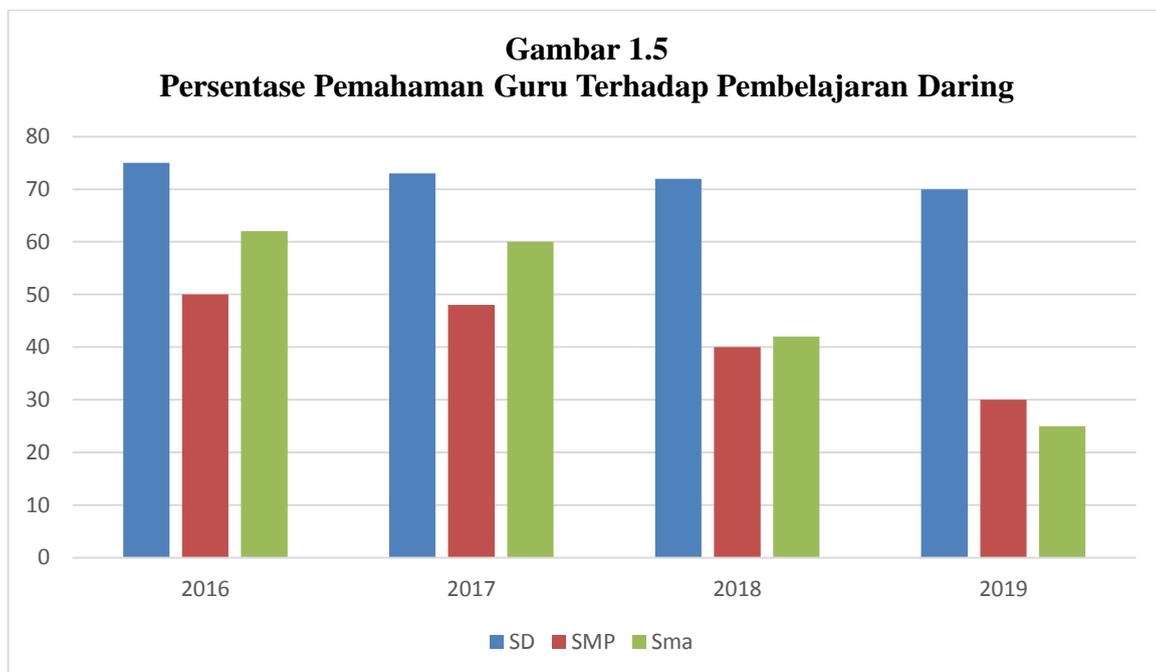
Komunitas belajar secara daring memiliki kelebihan untuk membangun proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir peserta melalui diskusi-diskusi berkelanjutan dan refleksi yang dilakukan peserta seperti halnya pada komunitas belajar secara tradisional (tatap muka), tetapi apakah proses yang demikian dapat menunjang peningkatan hasil belajar masih menjadi tantangan untuk terus dikaji (Akyol & Garrison, 2011).

Dalam Pedoman Umum Guru Pembelajar (Kementerian Pendidikan Nasional, 2016) disebutkan terdapat 3 jenis moda yang dapat diikuti guru peserta program guru pembelajar. Guru dengan skor di bawah 65 (merah) pada 8-10 kelompok kompetensi (modul) diarahkan mengikuti program peningkatan kompetensi guru pembelajar dengan moda tatap muka (moda TM).

Guru dengan skor di bawah 65 (merah) pada 5-7 kelompok kompetensi (modul) diarahkan untuk mengikuti moda dalam jaringan (daring) kombinasi, disebut dengan moda *blended learning*. Sedangkan guru yang memperoleh skor di bawah 65 pada 3-4 kelompok kompetensi (modul) akan mengikuti Program Guru Pembelajar dengan moda dalam jaringan (daring) murni, atau disingkat *fully online*. Adapun guru yang memperoleh skor di bawah 65 hanya pada 0 sampai 2 kelompok kompetensi (modul), mereka dapat dinominasikan untuk menjadi narasumber nasional (pengampu) atau instruktur nasional (mentor) guru pembelajar.

Dengan demikian, terlihat bahwa dari masukan peserta program guru pembelajar berdasarkan hasil UKG, peserta yang mengikuti moda daring murni memiliki kompetensi awal yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain. Moda daring murni (*fully online*) adalah moda pembelajaran jarak jauh di mana baik konten materi maupun sistem penilaian dilakukan secara daring dan berbasis internet. Moda daring kombinasi (*blended/hybrid learning*) adalah moda pembelajaran di mana konten materi disampaikan baik secara tatap muka maupun daring tetapi proporsi lebih besar dilakukan secara daring, termasuk forum diskusi antar peserta (Kementerian Pendidikan Nasional, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa terdapat 70% guru Sekolah Dasar secara nasional yang kurang memiliki pemahaman terhadap pembelajaran dalam jaringan. Berikut ini data persentase pemahaman guru terhadap pembelajaran dalam jaringan tersebut.



Sumber : Data Dinas Pendidikan Nasional, diolah peneliti, 2020.

Dalam Pedoman Umum Guru Pembelajar, moda daring dan darkom dilaksanakan dengan prinsip sosial konstruktivisme, yaitu para peserta secara kolaboratif membangun pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menjalankan program pelatihan tersebut. Kolaborasi merupakan faktor yang penting dalam membantu keberhasilan pelatihan guru (Duncan-Howell, 2010). Namun, dukungan lingkungan sosial dalam bentuk umpan balik dan refleksi sebagai dasar keberhasilan dalam pembelajaran daring perlu direncanakan dan dimoderasi dengan seksama (Gaspariè & Peèar, 2016). Pelatihan dengan moda daring baik murni maupun kombinasi dilakukan secara paket, dimana dalam satu paket pelatihan peserta mempelajari dua modul. Secara daring setiap modul dipelajari selama paling lama satu bulan.

Perbedaan antara moda daring murni dan modadaring kombinasi adalah pada moda daringkombinasi terdapat jadwal tatap muka antaramentor dan peserta sebanyak tiga kali selamapeserta mempelajari dua modul (kurang lebihdua bulan). Pada saat tatap muka tersebut,peserta dan mentor dapat berdiskusi secaralangsung untuk membahas materi-materi yangbelum dipahami.Dengan moda daring diharapkan guru tidakperlu meninggalkan kewajiban mengajar disekolah karena guru dapat melaksanakanpembelajaran setiap saat di luar jadwalmengajar. Fleksibilitas ini merupakan salah satukeunggulan pembelajaran dengan moda daringyang tidak terdapat pada moda tatap-muka(Jeffrey,2014).

Selain itu, moda daringmemiliki durasi lebih lama dibandingkan denganmoda tatap muka. Guru dapat belajar sesuaidengan kesempatan dan gaya belajar masingmasingsambil tetap menyediakan kesempatanuntuk berkolaborasi dan melakukan refleksi (Duncan-Howell, 2010). Penelitian Duncan-Howell juga menemukan bahwa mayoritaspeserta yang disurvei dari tiga kelompokpembelajaran daring menyatakan bahwapembelajaran daring yang mereka ikuti sesuaidengan kebutuhan mereka (relevan) dan sesuaidengan apa yang mereka harapkan (efektif).

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sistem LMS Guru Pembelajar Moda Daring merupakan salah satu media pembelajaran online untuk para guru yang memiliki dampak positif dan berpengaruh besar dalam hal pendidikan. Terdapat proses komunikasi yang terjadi antara GP dan Mentor dalam sistem ini. Perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah : Apakah Komunikasi antara Mentor dengan Peserta Pembelajaran Moda Daring di *Learning Management System* (Studi terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas Atas Peserta Pembelajaran Moda Daring *Learning ManagementSystem*) sudah efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Apakah Efektivitas Komunikasi antara Mentor dengan Peserta Pembelajaran Moda Daring di *Learning Management System* (Studi terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas Atas Peserta Pembelajaran Moda Daring *Learning Management System*) sudah efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam komunikasi antara mentor dan peserta GP. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang komunikasi dan interaksi baik menggunakan alat teknologi maupun secara kontak fisik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a) Bagi Mentor dan Peserta

Manfaat penelitian ini bagi Mentor dan Peserta yaitu dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dan terjadi interaksi sosial satu sama lain.

b) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan sistem LMS GP untuk dijadikan sebagai salah satu alat komunikasi yang positif dalam pembelajaran.

c) Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuff FL. 2011. *How to Negotiate Anything with Anyone Anywhere Around the World*, American Management Association, New York.
- Arikunto, Suharsimi, dan Suhardjo. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto,S. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI* Jakarta::Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; RinekaCipta.
- Arsyad, A (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, A.2002. *Pengantar Epidemiologi*. Penerbit Binarupa Aksara. Edisi Revisi. Jakarta Barat.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, D. 2012. "*Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*". Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Professional Books: Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko, S. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gustoni. 2017. <https://balitbangsdm.kominfo.go.id › upt › bandung> ›. Akses pada 21 Maret 2019.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rohman, Alfabeta Saleh, Y.(2012). *Pendidikan Anak Usia Dini, Perlu Stimulasi Sejak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.. Bisnis Indonesia. (21) hal 21-41.
- Rosari, Renati. 2017. *Pengembangan Pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Gadjadara.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba empat, Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thurlow, Laura Lengel, Alice Tomic. 2004. *Computer Mediated Communication, Social Interaction and The Internet*. London : Sage Publications

Tubbs SL. dan Moss, S. 2008. *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.

Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi-2. Cetakan ke-13*. Jakarta : Rajawali Pers.

Jurnal :

Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, dan Agus Wedi. 2018. *Daya Tarik Pembelajaran Dengan Blended Learning. Journal In Era 21*.

Goyer RS. 2015. *Communication, Communicative Process, Meaning : Toward a Unified Theory. Journal of Communication 20*.

Intan Mutia dan Leonard. 2013. *Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*.

Basori Tahun. 2014. *Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif*.

Pamungkas, Adi. 2017. *Data Peserta & Instruktur GP Palembang*. Adipamungkas.wordpress.com, akses pada 1 Juli 2020 pukul 09.32 WIB.